BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Tafsîr fî Ẓilâl Alqurân* termasuk salah satu kitab tafsir yang mempunyai terobosan baru dalam melakukan penafsiran Alqurân. Hal ini dikarenakan tafsir beliau selain mengusung pemikiran-pemikiran kelompok yang berorientasi untuk kejayaan Islam, juga mempunyai metodologi tersendiri dalam menafsirkan Alqurân.
2. Rezeki menurut Alqurân adalah *'Aṭâ'* yang berarti pemberian. Dalam Alqurân istilah *"rizq"* disebut sebanyak 112 kali dalam 41 Sûrah, 92 ayat. Lokus yang terbanyak memuat kata adalah Sûrah al-Baqarah (12 kali), an-Nahl (9 kali), dan Saba'(7 kali).
3. Menurut Sayyid Quṭb Rezeki adalah segala sesuatu yang dapat diambil manfaatnya. Kata rezeki ini mengandung

makna yang luas, tidak hanya berbentuk uang, harta atau materi saja. Tetapi segala sesuatu yang kita pakai dan kita miliki itu juga rezeki, seperti pakaian, makanan dan lain sebagainya.

B. Saran-Saran

1. Orang Muslim hendaknya merubah pola pikirnya mengenai hakekat rezeki, yang hanya berpandangan bahwa rezeki itu hanya bersifat materi atau uang saja.
2. Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, seharusnya lebih banyak bersyukur kepada Allah atas segala rezeki yang Allah berikan, hendaknya Bersyukur itu jangan ketika mendapatkan harta saja, tapi setiap waktu yang berlalu harus disyukuri, karena tanpa disadari setiap hari atau bahkan setiap waktu, Allah selalu memberikan manusia rezeki dari manapun arahnya.
3. Seorang Muslim hendaknya selalu berbaik sangka terhadap ketentuan Allah, karena rezeki seorang hamba itu sebagaimana keyakinan seorang hamba terhadap rezeki yang akan Allah berikan.